

KECAKAPAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DENGAN MENABUNG UANG KOIN SEBAGAI BENTUK CINTA, BANGGA DAN PAHAM RUPIAH

Susana Purnamasari Baso¹, Maria Goreti Malut², Yustina Alfira Nay³,
Fransiska Devaliana Ngadha⁴, Maria Nomensia Lipat Balla⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
e-mail: purnamabaso@gmail.com

Abstrak

Tantangan jaman sekarang mengharuskan kita agar melek terhadap literasi keuangan karena akan mempengaruhi perilaku kita dalam mengelola keuangan dimasa yang akan datang. Bentuk uang, jenis uang, nilai uang dan kegunaan uang merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh semua masyarakat Indonesia yang menjadikan uang Rupiah sebagai alat tukar yang digunakan. Adanya fenomena yang terjadi dalam masyarakat kita khususnya pada anak-anak di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dimana minimnya atau kurangnya penggunaan akan uang koin khususnya pecahan 100 dan 200 rupiah menjadi kecemasan bagi perilaku dan kesadaran keuangan mereka dimasa depan. Anak usia sekolah dasar menjadikan uang koin sebagai mainan dan bahkan dibuang. Anak-anak tidak akan mau menerima uang koin 100 dan 200 rupiah jika diberikan oleh orang tua untuk uang saku mereka ataupun sebagai uang kembalian ketika berbelanja. Melihat kondisi ini maka kami melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi anak-anak Sekolah Dasar Donbosco 2 kota Kupang. Dimana kami melakukan sosialisasi literasi keuangan tentang Cinta, Bangga dan Paham Rupiah dengan menabung uang koin 100 dan 200 Rupiah sebagai bentuk konkritnya. Dengan memberikan sosialisai ini akan menumbuhkan kesadaran keuangan pada anak-anak sekolah dasar Dobosco 2 Kupang untuk semakin gemar menabung agar dapat membentuk perilaku keuangan dan kesadaran keuangan bagi anak-anak kedepannya dan sekaligus semakin membuat anak-anak sekolah dasar cinta, bangga dan paham terhadap rupiah berapapun nilainya tanpa memandang bentuk fisik dari uang itu.

Kata kunci: Literasi, Cinta Bangga Paham Rupiah, Uang Koin

Abstract

Today's challenges require us to be aware of financial literacy because it will influence our behavior in managing finances in the future. The form of money, type of money, value of money and use of money are basic things that must be understood by all Indonesian people who use Rupiah as a medium of exchange. There is a phenomenon that occurs in our society, especially among children in East Nusa Tenggara (NTT) Province, where the minimal or lack of use of coins, especially the 100 and 200 rupiah denominations, is a concern for their behavior and financial awareness in the future. Elementary school age children use coins as toys and even throw them away. Children will not accept 100 and 200 rupiah coins if they are given by their parents as pocket money or as change when shopping. Seeing this condition, we provide community service, especially for the children of Donbosco 2 Elementary School, Kupang city. Where we socialize financial literacy about Love, Proud and Understanding Rupiah by saving 100 and 200 Rupiah coins as a concrete form. By providing this socialization, it will foster financial awareness among Dobosco 2 Kupang elementary school children to become more fond of saving so that they can shape financial behavior and financial awareness for children in the future and at the same time make elementary school children love, be proud and understand the rupiah. whatever the value regardless of the physical form of the money.

Keywords: Literacy, Love Proud Understanding Rupiah, coins

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan, keinginan, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan kolektif, dan berpartisipasi dalam perekonomian, (Asari Andi, dkk, 2023). Menumbuhkan kesadaran pada diri anak – anak dengan kampanye Cinta Bangga Paham Rupiah dapat dimulai dari diri sendiri; yaitu dengan mengenali dan memperlakukan secara baik, menggunakan rupiah dalam setiap transaksi, dan membelanjakan secara bijak pada produk lokal, berhemat dan berinvestasi (<https://www.bi.go.id>). Kurangnya kesadaran dari anak-anak akan uang

koin dan nilainya bisa menimbulkan permasalahan dalam kehidupan finansial dimasa yang akan datang sehingga perlu untuk ditanamkan sedini mungkin pengetahuan atau literasi keuangan terutama menumbuhkan sikap sadar untuk menabung agar dapat membentuk perilaku keuangan dan kesadaran keuangan bagi anak-anak kedepannya dan sekaligus semakin membuat anak-anak sekolah dasar cinta, bangga dan paham terhadap rupiah berapapun nilainya tanpa memandang bentuk fisik dari uang itu sendiri. Terdapat 3 permasalahan dalam pengabdian ini, yaitu:

1. Masalah perilaku keuangan

Anak-anak sekolah dasar belum menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam menggunakan uang koin pecahan 100 dan 200 rupiah. Masih banyak ditemukan anak-anak yang tidak mau menerima dan menggunakan uang koin sebagai uang saku atau sebagai kembalian ketika berbelanja.

2. Masalah kesadaran keuangan

Anak-anak sekolah dasar belum secara penuh memahami dan sadar tentang nilai uang dan penggunaan uang secara baik. Uang yang didapat anak-anak lebih banyak digunakan untuk jajan dari pada menabung sehingga perlu untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menabung sebagai awal yang baik dalam merencanakan keuangan dimasa depan.

3. Masalah manajemen keuangan

Anak-anak sekolah dasar selalu menghabiskan uang saku mereka tanpa ada rencana untuk menabung, sehingga banyak anak-anak sekolah dasar yang tidak memiliki tabungan. Hal ini karena anak-anak tidak paham apa itu manajemen keuangan. Anak-anak hanya mengetahui bagaimana meminta uang dan menghabiskan uang tersebut.

Masalah diatas didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh Hartono, dkk pada tahun 2016 yang menemukan masalah bahwa baik anak – anak dan orang tua menganggap koin bukanlah sesuatu yang berharga sehingga banyak yang tidak mau menggunakan uang koin. Kurangnya kesadaran dan minimnya literasi keuangan terhadap penggunaan uang koin 100 dan 200 rupiah inilah yang melatarbelakangi perlunya dilakukan pengabdian dengan tema Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar dengan Menabung Uang Koin sebagai bentuk Cinta, Bangga dan Paham Rupiah, ini dilakukan. Melalui pengabdian ini mau menyadarkan anak-anak sekolah dasar bahwa uang koin bukan aksesoris ataupun mainan, uang koin sekalipun memiliki nilai dan jika ditabung nilainya akan berlipat ganda dan dapat digunakan untuk membayar sesuatu.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah hal teknis seperti sosialisasi keuangan dengan cara ceramah dilanjutkan diskusi, simulasi bentuk fisik uang koin bagi anak SD, pembagian celengan, pembuatan format peta manajemen keuangan bagi anak-anak dan menjelaskan cara pengisian format peta manajemen keuangan. Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

- a. Penguatan pemahaman pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak sekolah dasar
- b. Penguatan pemahaman pentingnya pengetahuan tentang cinta, bangga dan paham rupiah
- c. Penguatan Pemahaman teknis pengklasifikasian uang dari nominal terkecil sampai besar, dari uang koin sampai uang kertas
- d. Penguatan Pemahaman pentingnya menabung sedari kecil
- e. Penguatan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan
- f. Menjalin kerja sama dengan pihak sekolah agar mendorong anak-anak untuk menabung uang koin 100 dan 200 rupiah
- g. Memfasilitasi penukaran uang koin 100 dan 200 rupiah yang sudah ditabung anak-anak SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berdasarkan beberapa tahap antara lain:

1. Persiapan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM meliputi tahapan berikut ini:

- a. Persiapan dan survei lokasi PKM
- b. Koordinasi dengan pihak sekolah SDK Donbosco 2
- c. Perekrutan mahasiswa membantu pelaksanaan PKM

2. Pelaksanaan

Identifikasi masalah dan penerapan solusi untuk masing-masing bidang antara lain untuk literasi keuangan yaitu masalah perilaku keuangan, kesadaran keuangan dan manajemen keuangan. Berbagai program yang akan dilakukan seperti; sosialisasi keuangan, simulasi bentuk fisik uang koin, pembagian celengan, pembuatan format manajemen keuangan bagi anak.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah hal teknis seperti sosialisasi keuangan dengan cara ceramah dilanjutkan diskusi, simulasi bentuk fisik uang koin bagi anak SD, pembagian celengan, pembuatan format peta manajemen keuangan bagi anak dan menjelaskan cara pengisian format peta manajemen keuangan. Keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan mitra. Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

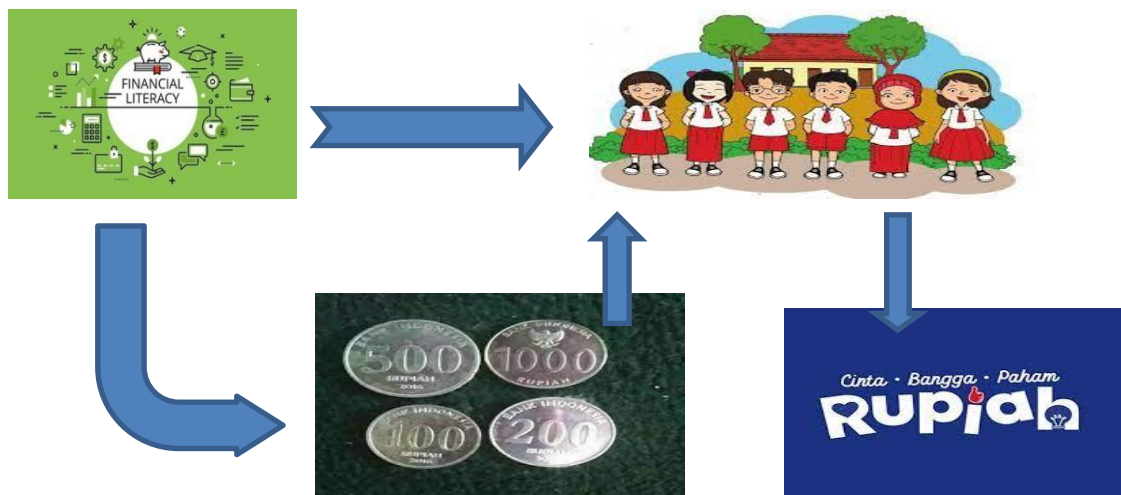
- a. Penguatan pemahaman pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak sekolah dasar
- b. Penguatan pemahaman pentingnya pengetahuan tentang cinta, bangga dan paham rupiah
- c. Penguatan Pemahaman teknis pengklasifikasian uang dari nominal terkecil sampai besar, dari uang koin sampai uang kertas
- d. Penguatan Pemahaman pentingnya menabung sedari kecil
- e. Penguatan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan
- f. Menjalin kerja sama dengan pihak sekolah agar mendorong anak-anak untuk menabung uang koin 100 dan 200 rupiah
- g. Memfasilitasi penukaran uang koin 100 dan 200 rupiah yang sudah ditabung anak-anak SD

Sosialisasi keuangan terutama tentang cinta, bangga dan paham rupiah sangat diperlukan agar anak-anak dapat memahami bentuk uang, nilai uang, dan kegunaan uang secara bijaksana dan bertanggungjawab. Berikut adalah tabel solusi yang akan diberikan oleh tim pengabdian dan target yang diharapkan akan tercapai dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Tabel 1 Solusi dan Target literasi Keuangan

Solusi	Target
Sosialisasi cinta, bangga dan paham rupiah	80% paham betul tentang pengetahuan keuangan cinta, bangga dan paham rupiah
Sosialisasi bentuk fisik dari uang koin	Anak-anak sekolah dasar dapat menentukan jumlah uang koin yang mereka miliki agar tidak gagal paham
Membagikan celengan	Anak-anak sekolah dasar dapat mulai menabung uang koin 100 dan 200 rupiah sebagai langkah awal dalam investasi mereka
Membuat peta manajemen keuangan	Format peta manajemen keuangan agar anak-anak dapat mengisi aktivitas keuangan mereka setiap hari

Dari aktivitas pengabdian yang dilakukan maka hasil yang dicapai dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan adanya literasi keuangan terkait penggunaan uang koin 100 dan 200 rupiah anak-anak sekolah dasar akan semakin sadar dan gemar menabung uang koin 100 dan 200 rupiah sebagai bentuk cinta, bangga dan paham rupiah.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting bagi anak-anak sekolah dasar di SDK Donbosco 2 Kupang. Pemahaman literasi keuangan yang diberikan memberikan kontribusi secara langsung dalam meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah dasar sehingga kedepannya mereka akan lebih cinta, bangga dan paham rupiah dengan menggunakan uang koin 100 dan 200 rupiah secara bijaksana. Hasil jangka panjangnya anak-anak akan mulai gemar menabung uang koin dan merencanakan penggunaan uang dengan baik dan bijak.

SARAN

Kegiatan ini harus dilakukan secara berkala agar dapat memelihara dan meningkatkan literasi pada anak-anak sekolah dasar. Bagi pelaksana pengabdian berikutnya diharapkan dapat melakukan pengabdian yang sama pada sekolah-sekolah dasar yang lainnya yang ada di Kota Kupang agar anak-anak semakin mencintai rupiah terutama uang koin 100 dan 200 rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidajat, Taofik. (2015). Literasi keuangan. Semarang: Stie Bank BPD Jateng
- Asari, Andi, dkk. (2023). Literasi Keuangan. Kota Malang: Madza Media
- Undang-undang nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang
<https://www.bi.go.id>
- Ismanto, Hadi, dkk. (2019). Perbankan dan Literasi Keuangan. Yogyakarta: Deepublish
- Kustiningsih, Nanik dan Ali, Farhan. (2022). Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan. Sidoarjo: CV Globalcare
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mulyantini, Sri dan Indriasih, Dewi. (2021). Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat di Era Informasi dan Digital. Surabaya: Scopindo Media Pustaka